

**Research Articles**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA KARYAWAN DI UNIT KERJA ENVIRONMENT, PERMIT MANAGEMENT MAIN OFFICE PALNT PT. X , KAB. LUWU TIMUR TAHUN 2026**

*FACTORS RELATED TO THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT BY EMPLOYEES IN THE ENVIRONMENT WORK UNIT, PERMIT MANAGEMENT, MAIN OFFICE PLANT PT. X, EAST LUWU REGENCY, 2026*

**Irwan Amar<sup>1</sup>, Edy Tangkelayu<sup>2</sup>**

Institusi Teknologi dan Kesehatan Tritunas Nasional

*\*Alamat korespondensi : Email : [irwanamar92@gmail.com](mailto:irwanamar92@gmail.com)*

*(Received Februari 12; Accepted Februari 25)*

**Abstrak**

**Pendahuluan:** Alat pelindung diri adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh/bagian tubuh dari adanya kemungkinan potensi adanya bahaya atau kecelakaan kerja. Setiap melakukan Karyawan an api mempunyai potensi bahaya yang sangat besar kecilnya kebakaran mudah tidaknya menjangkau lokasi kebakaran. Perlindungan petugas melalui usaha-usaha teknik pengamanan diri dan peralatan sangat perlu diutamakan. Namun kadang-kadang bahaya masih belum dapat dikendalikan sepenuhnya.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rencana penelitian *Deskriptif* yaitu penelitian ini melihat gambaran penggunaan alat pelindung diri pada karyawan di unit kerja Environment, Permit Management Main Office Palnt PT. X , Kab. Luwu Timur, dengan jumlah sampel sebanyak 61 karyawan, Hasil penelitian ini dilakukan dengan melihat gambaran secara deskripsi.

**Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa Karyawan yang pengetahuan cukup dan menggunakan alat pelindung diri, dan tingkat pengetahuan kurang Terdapat 34,1%. Karyawan dengan sikap positif dan menggunakan alat pelindung diri sebanyak 34,7%. Karyawan menggunakan alat pelindung diri dan menyatakan alat pelindung diri tersedia, dan 32,7%.

**Kesimpulan:** Karyawan dengan sikap negatif yang menggunakan alat pelindung diri sebanyak 36,4%, karyawan unit kerja Environment, Permit Management Main Office Palnt PT. X , Kab. Luwu Timur.

**Kata Kunci:** Alat Pelindung dan Pengamanan Diri.

## Pendahuluan

Menurut ILO (Internasional Labour Organization) pada tahun 2018 lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik, bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Di tingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cederadan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya, yang banyak mengakibatkan absensi kerja. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Pasal 5 mengemukakan bahwa “Setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak seratus orang atau lebih mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja wajib menerapkan “Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja”. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan mencapai 123.041 kasus, sementara sepanjang 2018 mencapai 173.105 kasus dengan klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) sebesar Rp 1,2 Triliun (BPJS, 2017).

Ketua Advisory Board Indonesia Network of Occupational Safety and Health Professionals atau INOSHPRO (organisasi profesi K3 di Indonesia), Tan Malaka, mengatakan, kasus kecelakaan kerja yang menimbulkan kematian atau multiple fatality sebenarnya juga marak terjadi. INOSHPRO menilai, ledakan salah satu tungku smelter PT Indonesia Tsingshan Stainless Steel di kawasan Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), Sulawesi Tengah, yang mengakibatkan sekitar 20 pekerja meninggal pada 24 Desember 2023 sebagai puncak kasus kecelakaan kerja dengan multiple fatality. Kasus kecelakaan kerja yang menimbulkan banyak kematian pun bukan hanya terjadi di sektor industri manufaktur, tetapi juga di sektor industri lain dan layanan publik. Dari catatan INOSHPRO, terjadi kebakaran di buffer zone area tangki timbun Plumpang yang menelan korban meninggal sekitar 35 orang pada 2023. Beberapa tahun sebelum 2021 juga terjadi kasus kecelakaan kerja dengan banyak kematian. Sebagai contoh, pada 2015 terjadi kebakaran di perusahaan parfum di Bekasi yang mengakibatkan 29 orang meninggal. Pada 2017 terjadi kebakaran dan ledakan pabrik petasan di Tangerang yang membuat 49 orang meninggal. Pada 2019 terjadi kebakaran pabrik korek api di Binjai yang menelan korban meninggal 30 orang dan di antaranya 25% di akibatkan oleh tidak memakainya alat pelindung diri.

Alat pelindung diri (APD) disediakan oleh perusahaan untuk mengurangi risiko tenaga kerja mengalami kecelakaan kerja. Alat pelindung diri adalah peralatan keselamatan yang harus di gunakan oleh tenaga kerja apabila berada pada suatu tempat kerja yang berbahaya.

Selain faktor pengamanan dan kondisi kerja yang berbahaya, kecelakaan kerja juga kerap terjadi akibat kesalahan tenaga kerja bersangkutan. Kecelakaan kerja akibat tindakan berbahaya tenaga kerja dengan mengambil posisi yang tidak aman mencapai 31.776 kasus atau sebesar 32.06% dari total kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2017).

Di PT. Konimex tahun 2018 terjadi 12 kasus kecelakaan, dimana sebanyak 85% terjadi akibat perilaku manusia yang tidak aman, yaitu tidak menggunakan alat pelindung (APD) serta tidak mengindahkan rambu-rambu K3. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelalaian tidak menggunakan alat pelindung diri merupakan salah satu faktor terjadinya kecelakaan kerja

yang dialami oleh hampir seluruh pekerja di Dunia. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang alat pelindung diri.

Membina dan mengendalikan kebijakan di bidang Karyawan kebakaran meliputi Karyawan kebakaran, penanggulangan bencana, sarana dan prasarana serta penyuluhan dan pengawasan.

Dinas Karyawan kebakaran mempunyai tugas pokok merumuskan, membina dan mengendalikan kebijakan bidang pencegahan dan penanggulangan kebakaran, meliputi operasi, sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat, penyuluhan dan pencegahan, serta pengembangan pendidikan/kesamaptaan dan pelatihan Karyawan kebakaran.

Karyawan kebakaran adalah pekerjaan dengan risiko tinggi berupa luka-luka dan penyakit akibat kerja yang dapat mengakibatkan cacat dan kematian. Fakta bahwa lingkungan kerja selama keadaan darurat dan tak terduga serta karyawan Karyawan kebakaran yang tidak siap untuk setiap kemungkinan, membutuhkan pengalaman pelatihan dan pendidikan serta pengembangan alat pelindung diri untuk melindungi karyawan Karyawan kebakaran dari bahaya dan risiko pekerjaannya (ILO, 2000).

Kewenangan umum dinas Karyawan kebakaran dalam memadamkan kebakaran tercantum dalam *The Fire Services Acts 1947* yang mempersyaratkan karyawan Karyawan kebakaran bekerja dengan efisien dan terorganisasi guna memastikan pasokan air yang mencukupi untuk memadamkan kebakaran dan memberikan hak kepada karyawan Karyawan kebakaran untuk memasuki gedung-gedung jika dicurigai sedang mengalami kebakaran (Ridley, 2008). Selama melakukan tugas operasionalnya, baik Karyawan an kebakaran maupun penyelamatan jiwa, seorang karyawan Karyawan kebakaran dituntut untuk mampu mengenali jenis-jenis bahaya yang mungkin timbul pada situasi darurat (Depdagri, 2005). Hal yang melatarbelakangi kegiatan penelitian ini dilaksanakan adalah risiko kecelakaan kerja terhadap karyawan Karyawan kebakaran ketika tidak menggunakan alat pelindung diri sangat besar, padahal dalam setiap melaksanakan karyawan diperlukan kondisi yang optimal karena sangat berisiko menimbulkan kecelakaan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei- 2026. Penelitian ini akan di unit kerja Environment, Permit Managemennt Main Office Palnt PT. X. , Kab. Luwu Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rencana penelitian Deskriptif yaitu penelitian ini melihat gambaran penggunaan alat pelindung diri pada karyawan di unit kerja Environment.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan di teliti. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan di unit kerja Environment. Sampel pada penelitian ini ialah bagian populasi yang akan di teliti semua populasi menjadi sampel.

Pengumpulan data yang digunakan ialah data primer, Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada karyawan dengan menggunakan daftar pertanyaan dan observasi langsung terhadap objek penelitian. Dan Data sekunder Diperoleh dari bagian administrasi dinas Karyawan kebakaran kota Makassar yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam penelitian

Data yang telah diperoleh diolah dengan cara elektronik dengan menggunakan program SPSS for windows dan disajikan dalam bentuk tabel yang disertai dengan penjelasan.

## Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Karyawan kebakaran Kota Makassar dan berlangsung selama 30 hari terhitung mulai tanggal 1 sampai 30 Mei 2026 mengenai faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 93 orang karyawan unit kerja Environment, Permit Management Main Office Palnt PT. X. , Kab. Luwu Timur.

Data diperoleh dari hasil pembagian kuesioner secara langsung kepada responden, dimana responden diberikan kesempatan untuk menjawab sendiri pertanyaan pada lembar kuesioner yang dibagikan. Data tersebut kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan crosstab (tabulasi silang) sesuai dengan tujuan penelitian dan disertai narasi sebagai penjelasan dari tabel. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan kemudian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

### 1. Analisis Univariat

#### a) Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Pada Karyawan unit kerja Environment, Permit Management Main Office Palnt PT. X. , Kab. Luwu Timur 2026

| Tingkat pengetahuan | Jumlah (n) | Persen (%) |
|---------------------|------------|------------|
| Cukup               | 52         | 55,9       |
| kurang              | 41         | 44,1       |
| Jumlah              | 93         | 100,0      |

Sumber : Data primer 2026

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan cukup tentang hal-hal yang berkaitan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri adalah 52 responden (55,9), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang banyak 41 responden (44,1%).

#### b) Sikap

Tabel 2 Distribusi Responden Menurut Sikap Pada Karyawan unit kerja Environment, Permit Management Main Office Palnt PT. X. , Kab. Luwu Timur 2026

| Sikap   | Jumlah (n) | Persen (%) |
|---------|------------|------------|
| Positif | 47         | 50,5       |
| Negatif | 46         | 49,5       |
| Jumlah  | 93         | 100,0      |

Sumber : Data primer 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap positif mengenai penggunaan alat pelindung diri adalah 47 responden (50,5), sedangkan responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 46 responden (49,5%)

#### c) Ketersediaan

Tabel 3. Fasilitas Alat Pelindung Diri Yang Tersedia Pada unit kerja Environment, Permit Managemennt Main Office Palnt PT. X. , Kab. Luwu Timur 2026

| No. | Jenis APD         | Ketersediaan APD |       | Jumlah |
|-----|-------------------|------------------|-------|--------|
|     |                   | Baik             | Rusak |        |
| 1.  | Masker            | 30               |       | 30     |
| 2.  | Mantel anti panas | 3                | 7     | 10     |
| 3.  | Mantel anti api   | 3                |       | 3      |
| 4.  | Helmet            | 30               |       | 30     |
| 5.  | Sarung tangan     | 30               |       | 30     |
| 6.  | Sepatu laras      | 291              |       | 291    |

Sumber : Data primer 2014

Dari tabel 3 diatas menunjukan masker, helmet, dan sarung tangan masing-masing yang tersedia sebanyak 30 buah, mantel api panas dan anti api 3 buah dan sepatu laras sebanyak 290 pasang.

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Ketersediaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan unit kerja Environment, Permit Managemennt Main Office Palnt PT. X. , Kab. Luwu Timur 2026

| Ketersediaan APD | Jumlah (n) | Persen (%)   |
|------------------|------------|--------------|
| Tersedia         | 41         | 41,1         |
| Tidak tersedia   | 52         | 55,9         |
| <b>Jumlah</b>    | <b>93</b>  | <b>100,0</b> |

Sumber : Data primer 2026

Data 4 menunjukan bahwa lebih banyak responden yang menyatakan bahwa alat pelindung tersedia yaitu 41 responden (41,1%). Sedangkan yang dinyatakan tidak tersedia adalah 52 resronden (55,9%)

d) Pemberian informasi

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Informasi Pada Karyawan unit kerja Environment, Permit Managemennt Main Office Palnt PT. X. , Kab. Luwu Timur 2026

| Sumber informasi     | Jumlah (n) | Persen (%) |
|----------------------|------------|------------|
| Iklan                | 13         | 14,0       |
| Pamplet              | 3          | 3,2        |
| Ceramah              | 35         | 37,6       |
| Pemberdayaan         | 23         | 24,7       |
| Pembuatan organisasi | 19         | 20,4       |

|               |           |              |
|---------------|-----------|--------------|
| <b>Jumlah</b> | <b>93</b> | <b>100,0</b> |
|---------------|-----------|--------------|

Sumber : Data Primer 2026

Tabel 5 menunjukan bahwa distribusi responden berdasarkan sumber informasi mengenai alat pelindung diri terbanyak adalah melalui Ceramah sebanyak 35 responden (37,6%), sedangkan distribusi terendah adalah melalui pamflet yaitu sebanyak 3 responden (3,2%).

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Tingkat Penyampaian Informasi  
Pada Karyawan unit kerja Environment, Permit Managemennt  
Main Office Palnt PT. X. , Kab. Luwu Timur 2026

| <b>Penyampaian informasi</b> | <b>Jumlah (n)</b> | <b>Persen (%)</b> |
|------------------------------|-------------------|-------------------|
| Ada informasi                | 46                | 49,5              |
| Tidak ada informasi          | 47                | 50,5              |
| <b>Jumlah</b>                | <b>93</b>         | <b>100,0</b>      |

Sumber : Data primer 2026

Tabel 6 menunjukan bahwa distribusi responden berdasarkan mendapatkan informasi mengenai alat pelindung diri terbanyak adalah ada informasi sebanyak 46 responden (49,5%), sedangkan distribusi terendah adalah tidak ada informasi yaitu sebanyak 47 responden (50,5%).

e) Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 7. Distribusi Responden Menurut Penggunaan Alat Pelindung Diri  
Pada Karyawan unit kerja Environment, Permit Managemennt  
Main Office Palnt PT. X. , Kab. Luwu Timur 2026

| <b>Penggunaan APD</b> | <b>Jumlah (n)</b> | <b>Persen (%)</b> |
|-----------------------|-------------------|-------------------|
| Menggunakan           | 48                | 51,6              |
| Tidak menggunakan     | 45                | 48,4              |
| <b>Jumlah</b>         | <b>93</b>         | <b>100,0</b>      |

Sumber : Data primer 2026

Pada tabel 7 menunjukan bahwa distribusi responden berdasarkan penggunaan alat pelindung diri dari tempat sebanyak 48 orang (51,6%) menggunakan alat pelindung diri dan 45 orang (48,4%) tidak menggunakan alat pelindung diri

Tabel 8. Distribusi Responden Menurut Kenyamanan Menggunakan APD  
Pada Karyawan unit kerja Environment, Permit Managemennt  
Main Office Palnt PT. X. , Kab. Luwu Timur 2026

| <b>Kenyamanan penggunaan APD</b> | <b>Jumlah (n)</b> | <b>Persen (%)</b> |
|----------------------------------|-------------------|-------------------|
| Ada keluhan                      | 71                | 76,3              |
| Tidak ada keluhan                | 22                | 23,7              |
| <b>Jumlah</b>                    | <b>93</b>         | <b>100,0</b>      |

Sumber : Data primer 2026

Pada tabel 8 diketahui bahwa dari 93 responden yang menggunakan APD terdapat sebanyak 71 orang (76,3%) yang mengalami keluhan dan 22 orang (23,7) yang menyatakan tidak ada keluhan.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Keluhan Yang Dirasakan

Pada Saat Memakai APD Pada Karyawan unit kerja Environment,  
Permit Managemennt Main Office Palnt PT. X. Kab. Luwu Timur 2026

| Keluhan yang dirasakan | Jumlah (n) | Persen (%)   |
|------------------------|------------|--------------|
| Panas                  | 30         | 32,3         |
| Berat                  | 12         | 12,9         |
| Susah bergerak         | 19         | 20,4         |
| <b>Jumlah</b>          | <b>61</b>  | <b>100,0</b> |

Sumber : Data primer 2026

Pada tabel 9 menunjukan bahwa dari 61 responden yang mengalami keluhan pada saat menggunakan APD terdapat sebanyak 30 orang (34,4%) yang merasakan panas, berat sebanyak 12 orang (12,9%) dan yang merasakan susah bergerak sebanyak 19 orang (20,4%)

Tabel 10. Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Memakai APD  
Pada Karyawan unit kerja Environment, Permit Managemennt  
Main Office Palnt PT. X. , Kab. Luwu Timur 2026

| Alasan tidak menggunakan APD  | Jumlah (n) | Persen (%)   |
|-------------------------------|------------|--------------|
| Menunggu perintah dari atasan | 5          | 5,4          |
| Mengganggu konsentrasi        | 9          | 9,7          |
| Merasa tidak perlu            | 14         | 15,1         |
| Tidak disediakan              | 65         | 69,9         |
| <b>Jumlah</b>                 | <b>93</b>  | <b>100,0</b> |

Sumber : Data primer 2026

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa persentase terbesar tentang alasan tidak menggunakan APD terdapat pada tidak disediakan APD Sebanyak 65 orang (69,9%) sedangkan presentase terendah terdapat pada menunggu perintah dari atasan yaitu hanya 5 orang (5,4%).

### 1. Analisis Bivariat

- a) Gambaran tingkat pengetahuan Karyawan dengan menggunakan alat pelindung diri

Tabel 11. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan unit kerja Environment, Permit Managemennt Main Office Palnt PT. X. , Kab. Luwu Timur 2026

| Tingkat Pengetahuan | Penggunaan APD |       |    |      | Total |       |
|---------------------|----------------|-------|----|------|-------|-------|
|                     | Tidak          |       | Ya |      |       |       |
|                     | n              | %     | n  | %    | n     | %     |
| Kurang              | 14             | 34,1  | 27 | 69,9 | 41    | 100,0 |
| Cukup               | 34             | 65,4  | 18 | 34,6 | 25    | 100,0 |
| Total               | 48             | 100,0 | 45 | 48,4 | 93    | 100,0 |

*Sumber : Data primer 2026*

Tabel 11 menunjukkan bahwa terdapat 34,6% responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan menggunakan alat pelindung diri, dan tingkat pengetahuan kurang Terdapat 34,1%, dan yang cukup tingkat pengetahunnya yang menggunakan APD sebanyak 65,4%

- b) Gambaran sikap Karyawan terhadap penggunaan alat pelindung diri dengan penggunaan alat pelindung diri

Tabel 12. Gambaran Sikap Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan unit kerja Environment, Permit Managemennt Main Office Palnt PT. X. , Kab. Luwu Timur 2026

| Sikap<br>Penerapan<br>APD | Penggunaan APD |       |    |      | Total |       |
|---------------------------|----------------|-------|----|------|-------|-------|
|                           | Tidak          |       | Ya |      |       |       |
|                           | n              | %     | n  | %    | n     | %     |
| Negatif                   | 16             | 36,4  | 28 | 63,6 | 44    | 100,0 |
| Positif                   | 32             | 65,3  | 17 | 34,7 | 49    | 100,0 |
| Total                     |                | 100,0 | 45 | 48,4 | 93    | 100,0 |

*Sumber : Data primer 2026*

Tabel 12 menunjukkan bahwa terdapat bahwa 34,7% responden dengan sikap positif dan menggunakan alat pelindung diri, dan responden dengan sikap negatif menggunakan alat pelindung diri 36,4%, dan yang positif sikap penerapan APD yang menggunakan APD sebanyak 65,3%

- c) Gambaran ketersediaan alat pelindung diri terhadap penggunaan alat pelindung diri dengan penggunaan alat pelindung diri

Tabel 13. Gambaran Ketersediaan APD dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan unit kerja Environment, Permit Managemennt Main Office Palnt PT. X. , Kab. Luwu Timur 2026

| Ketersediaan<br>APD | Penggunaan APD |      |    |       | Total |       |
|---------------------|----------------|------|----|-------|-------|-------|
|                     | Tidak          |      | Ya |       |       |       |
|                     | n              | %    | n  | %     | n     | %     |
| Tidak tersedia      | 17             | 32,7 | 35 | 67,3  | 52    | 100,0 |
| Tersedia            | 31             | 57,6 | 10 | 24,4  | 41    | 100,0 |
| Total               | 48             | 51,6 | 45 | 100,0 | 93    | 100,0 |

*Sumber : Data primer 2026*

Tabel 13 menunjukkan bahwa responden menggunakan alat pelindung diri dan menyatakan alat pelindung diri tersedia, dan 32,7% responden tidak menggunakan alat pelindung diri dan menyatakan alat pelindung diri tidak tersedia, dan yang ketersediaan APD yang menggunakan APD sebanyak 57,6%

- d) Gambaran pemberian informasi dengan penggunaan alat pelindung diri

Tabel 14 Gambaran Pemberian informasi dengan penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan unit kerja Environment, Permit Managemennt Main Office Palnt PT. X. , Kab. Luwu Timur 2026

| Pemberian Informasi | Penggunaan APD |      |    |      | Total |       | X2<br>Tabel<br>(3,841) |
|---------------------|----------------|------|----|------|-------|-------|------------------------|
|                     | Tidak          |      | Ya |      |       |       |                        |
|                     | n              | %    | n  | %    | n     | %     |                        |
| Tidak ada informasi | 16             | 34,0 | 31 | 66,0 | 47    | 100,0 | 11,746<br>0,001        |
| Ada informasi       | 32             | 69,6 | 14 | 30,4 | 46    | 100,0 |                        |
| Total               | 48             | 51,6 | 45 | 48,4 | 93    | 100,0 |                        |

Sumber : Data primer 2026

Tabel .14 menunjukkan bahwa terdapat 30,4% responden yang mendapatkan informasi mengenai alat pelindung diri dan menggunakan alat pelindung diri, dan 34,0% responden yang tidak mendapatkan ada informasi mengenai alat pelindung diri dan tidak menggunakan alat pelindung diri. dan pemberi informasi terkait APD yang menggunakan APD sebanyak 69,6%

## Pembahasan

Berdasarkan hasil pengetahuan data yang telah di lakukan maka disusunlah hasil pembahasan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

### 1. Tingkat pengetahuan

Secara teoritis diketahui bahwa tingkat pengetahuan mempunyai kontribusi yang besar dalam mengubah perilaku seseorang untuk berbuat sesuatu. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memungkinkan orang tersebut melakukan hal-hal yang menguntungkan dan mendatangkan manfaat bagi dirinya dari informasi yang di dapatkannya. Dengan pengetahuan yang cukup tentang alat pelindung diri akan berpengaruh terhadap diterima atau tidaknya penggunaan alat pelindung diri.

Pengetahuan merupakan salah satu unsur yang di perlukan seseorang individu agar ia dapat berbuat sesuatu . adapun unsur-unsur itu antara lain pengetahuan/pengertian dan kepercayaan terhadap manfaat dari apa yang akan ia lakukan serta dorongan atau motivasi yang dilandasi oleh kebutuhan yang dirasakannya (Notoatmojo,S, 2007)

Hasil penelitian yang dilakukan Asnia (2003) menemukan bahwa rendahnya pengetahuan responden mengenai manfaat alat pelindung diri merupakan faktor penyebab kurangnya penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kerja PT.PLN . begitu pula hasil penelitian Jhoni Sumbung (2000) menemukan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan pekerja dengan penggunaan APD dengan nilai  $p = 0,037$

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat 34,6% responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan menggunakan alat pelindung diri, dan tingkat pengetahuan kurang Terdapat 34,1%, dan yang cukup tingkat pengetahunnya yang menggunakan APD sebanyak 65,4%

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap alat pelindung diri berpengaruh terhadap penggunaan alat pelindung diri. Pengetahuan bisa berasal dari pendidikan formal maupun informal pendidikan informal bisa didapat dari pelatihan, penyuluhan, pengalaman, dan lain-lain. Sebagian besar

bahkan hampir keseluruhan Karyawan Karyawan memiliki pendidikan formal yang cukup tinggi yaitu tamat SMU sebanyak 72 orang (77,4%). Dengan tingkat pengetahuan yang cukup akan memberikan dorongan kepada Karyawan untuk menggunakan alat pelindung diri, sebagaimana diketahui pengetahuan atau kognitif merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang.

Dilihat dari pendidikan formal yang rata-rata SMU ternyata tidak banyak merubah perilaku dalam penggunaan APD. Bisa dikatakan pendidikan formal saja tidak cukup untuk meningkatkan pengetahuan serta merubah perilaku. Ini bisa dimaklumi mengingat bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang perlu tetapi bukan merupakan faktor yang cukup kuat untuk merubah perilaku. Bahkan tidak jarang mereka memiliki pengetahuan tinggi tentang sesuatu yang berkaitan dengan keterampilan, cenderung tidak ceroboh, sehubungan dengan pengetahuan yang cukup tinggi diatas, sebetulnya dengan pengetahuan yang cukup tinggi merupakan modal untuk merubah perilaku, tetapi perlu di barengi dengan niat yang kuat, sehingga seseorang akan bertindak sesuai dengan pengetahuannya. Ternyata menurut Levine dan Jhoni Sumbang (2000) pengetahuan pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri yang baik dan aman mutlak dimiliki penggunaannya mengingat bahaya yang dapat ditimbulkan, untuk itu pekerja harus tahu fungsi dari APD itu sendiri serta potensi bahaya pada tempat kerjanya, dengan demikian pengetahuan dapat timbul akibat rasa takut akan sesuatu yang mungkin terjadi dengan demikian jika Karyawan tahu akan dampak atau bahaya yang timbul jika tidak menggunakan APD, misalnya kulit terbakar, maka diharapkan pekerja akan berhati hati dalam penggunaan APD.

## **2. Sikap terhadap penggunaan alat pelindung diri.**

Hasil penelitian yang dilakukan Notoadmodjo (2007) bahwa penerimaan pelaku atau adopsi perlu didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap yang positif jadi, kedua teori ini sejalan dengan penelitian ini terbukti dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan penggunaan alat pelindung diri.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan tindakan akan tetapi merupakan pre-disposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan produk dari pre sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesadaran untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap biasanya memberikan penilaian (menerima atau menolak) terhadap objek yang dihadapinya.

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana respon atau tanggapan Karyawan mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan alat pelindung diri terhadap keamanan dan kenyamanan dalam melakukan Karyawan an. Adanya sikap yang negatif terhadap penggunaan alat pelindung diri akan berpengaruh terhadap keikutsertaan Karyawan untuk menggunakan alat pelindung diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bahwa 34,7% responden dengan sikap positif dan menggunakan alat pelindung diri, dan responden dengan sikap

negatif menggunakan alat pelindung diri 36,4%, dan yang positif sikap penerapan APD yang menggunakan APD sebanyak 65,3%

Menurut Prasetijo (2004), dikemukakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu komponen yang membentuk sikap.

### **3. Ketersediaan APD terhadap penggunaan alat pelindung diri.**

Tersedianya alat pelindung diri secara lengkap dan fleksibel serta tidak mengganggu konsentrasi pada saat bekerja, yang di barengi dengan kebutuhan. Langkah dapat mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri pada petani penggunaan pestisida.

Menurut teori Gren dalam Notoatmojo (2003), dijelaskan bahwa untuk berperilaku sehat masyarakat memerlukan sarana dan prasarana pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 24,4% responden menggunakan alat pelindung diri dan menyatakan alat pelindung diri tersedia, dan 32,7% responden tidak menggunakan alat pelindung diri dan menyatakan alat pelindung diri tidak tersedia, dan yang ketersediaan APD yang menggunakan APD sebanyak 57,6%

Dilihat dari fasilitas APD, selain, memang sebagian besar pekerja menyatakan APD tidak tersedia itu dibuktikan dengan wawancara dengan pihak pimpinan memang APD yang tersedia masi sangat kurang sehingga sangat memungkinkan Karyawan tidak menggunakan APD.

### **4. Pemberian informasi terhadap penggunaan alat pelindung diri.**

Pemberian informasi merupakan suatu kegiatan dimana terjadi proses mempercepat tercapainya perubahan perilaku dari masyarakat. Responden yang menerima informasi yang cukup dari Karyawan atau media, memberikan kontribusi terhadap penggunaan alat pelindung diri

Penyuluhan atau pemberian pelatihan dapat memberikan informasi kepada Karyawan dari keuntungan dan kerugiannya dalam menggunakan alat pelindung diri, sehingga Karyawan tidak ragu dalam menggunakannya, pemberian informasi tersebut harus mencakup jenis dan cara menggunakannya.

Menunjukkan bahwa terdapat 30,4% responden yang mendapatkan informasi mengenai alat pelindung diri dan menggunakan alat pelindung diri, dan 34,0% responden yang tidak mendapatkan ada informasi mengenai alat pelindung diri dan tidak menggunakan alat pelindung diri. dan pemberi informasi terkait APD yang menggunakan APD sebanyak 69,6%. Hal ini pemberian informasi itu sudah merata tetapi dikembalikan kepada yang bersangkutan, apakah dia mau menerima informasi itu atau tidak. Maka disini dibutuhkan kesadaran tiap individu untuk menggunakan alat pelindung diri guna keselamatan dirinya.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di unit kerja Environment, Permit Managemennt Main Office Palnt PT. X. , Kab. Luwu Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karyawan yang pengetahuan cukup dan menggunakan alat pelindung diri, dan tingkat pengetahuan kurang Terdapat 34,1% karyawan unit kerja Environment, Permit Managemennt Main Office Palnt PT. X. , Kab. Luwu Timur
2. Karyawan dengan sikap positif dan menggunakan alat pelindung diri sebanyak 34,7% karyawan unit kerja Environment, Permit Managemennt Main Office Palnt PT. X. , Kab. Luwu Timur
3. Karyawan yang menggunakan alat pelindung diri dan menyatakan alat pelindung diri tersedia, dan 32,7% karyawan unit kerja Environment, Permit Managemennt Main Office Palnt PT. X. , Kab. Luwu Timur
4. Karyawan dengan sikap negatif yang menggunakan alat pelindung diri sebanyak 36,4%, karyawan unit kerja Environment, Permit Managemennt Main Office Palnt PT. X. , Kab. Luwu Timur

### Referensi

- Asti m.s. Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri dan masa Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pengumpul Sampah Pasar Kota Yogyakarta, jurnal Kesmas tahun 2017, <http://www.fkm.undip.ac.id> Askes tanggal 30 April 2026
- Bayer cropscience indonesia, 2007. *Personal protective equiepmnt*. Surabaya :Bayer Indonesia.
- Cara Pemeliharaan Alat Pelindung Diri, <http://xa.yimg.com/pemeliharaan> askes tanggal tanggal 30 April 2026
- Cipta Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor : per.01/men/1981 Tentang Kewajiban Melapor Penyakit Akibat Kerja
- Direktorat Pengawas Norma Keselamatan dan Kesehatan kerja (DPK3). 2007.*Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : departemen tenaga kerja R I.
- Erna.2005.*Utudi Tentang Stres Kerja Terhadap Petugas Pemadam Kebakaran Pada Dinas Pelayanan Darurat dan Pemadam Kebakaran Kota Makassar tahun 2005*, FKM, Unhas
- Nedved, m dan imamkhasani s. 1991. *Dasar-dasar keselamatan kerja bidang kimia dan pengendalian bahaya besar*. Jakarta : ILO (internationallabourorganization).notoatmojo,
- Perwitasari, *Tingkat Resiko Pemakaian Alat Pelindung Diri dan Higiene Petugas di Laboratorium klinik rsupn ciptomangkusumo*. Jakarta.
- Prasetijo, r dan j . *Perilaku konsumen*.Yogyakarta : Andi.2004 Soekidjo. 2002. *Metode Menelitian Kesehatan*. Jakarta : Putri rineka
- Sahab, syukri.1997. *Tehnik Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : PT Bina Sumber Daya Manusia.

- Suma'mur p. K,1996. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta :CV Haji Massagung.,
- Tarwaka. 2008. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Manajemen dan Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Tempat Kerja*. Surakarta : harapan press.
- Suma`mur,pk.2009.*Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (hiperkes)*.Sagung seto,Jakarta.
- Walgino b. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah*,Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta